



Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kerinci

Mardiana Ningsih¹, Rio Prasetya², Sindy Ningsih³,

Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rio.prasetya40@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata olahraga merupakan salah satu kontribusi olahraga pariwisata yang bisa berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Tujuan dari studi ini adalah guna mengidentifikasi potensi pariwisata olahraga Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat penelitian pengamatan serta tanya jawab semi-terstruktur. Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa event sport tourism tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kunjungan pariwisata dan ekonomi Kabupaten Kerinci. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi-potensi pariwisata olahraga Kabupaten Kerinci. Kesimpulan Bahwa pariwisata olahraga (sport tourism) meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu pariwisata olahraga (sport tourism) harus selalu dikembangkan agar Kabupaten Kerinci bisa lebih dikenal keluar Provinsi Jambi bahkan terkenal sampai kemancanegara. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap suatu event yang diselenggarakan dan juga para peneliti lain dapat melihat dampak suatu event pada sektor-sektor yang lainnya.

Kata Kunci: Olahraga, Pariwisata Olahraga, Ekonomi

ABSTRACT

Sport Tourism is one of the contributions of tourism sports that can have a great influence on the community's economy. The purpose of this study is to identify the potential of sports tourism in Kerinci Regency. This study uses a qualitative descriptive approach using observational research tools and semi-structured questions and answers. The results of the research conducted show that the sport tourism event is very effective in increasing tourism and economic visits in Kerinci Regency. This research contributes to the development of sports tourism potentials in Kerinci Regency. Conclusion: That sports tourism increases the economic growth of the community in Kerinci Regency. Therefore, sports tourism must always be developed so that Kerinci Regency can be better known outside the province and even famous to foreign countries. For the next researcher, it is recommended to see how the public's perception of an event is held and also other researchers can see the impact of an event on other sectors.

Keywords: Sports, Sports Tourism, Economy



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International by the author

PENDAHULUAN

Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian seringkali dinilai berdasarkan pengaruhnya terhadap pendapatan, lapangan kerja, dan total pendapatan devisa. Sekalipun hal ini terbatas, pariwisata dapat menyediakan mekanisme pertumbuhan ekonomi yang spesifik bagi negara. "Pariwisata internasional adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat yang menyumbang lebih dari 10% total perdagangan internasional dan hampir setengah dari total perdagangan dan jasa dan dapat dianggap sebagai salah satu penghasil ekspor terbesar di dunia"(Armbrecht et al., 2021). Di banyak negara, penerimaan mata uang asing dari sektor pariwisata melebihi penerimaan dari seluruh sektor lainnya. Selama beberapa dekade terakhir, pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian terus meningkat. Wisata olahraga mengacu pada perjalanan, yang melibatkan mengamati acara olahraga, mengunjungi tempat-tempat wisata yang berhubungan dengan olahraga atau berpartisipasi dalam olahraga aktif (Johann et al., 2022).

Perkembangan wisata olahraga telah menarik banyak perhatian karena menjanjikan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat tuan rumah. Rencana promosi pariwisata yang efektif akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian nasional. Keberhasilan wisata olah raga secara komersial dan tradisional memberikan kontribusi bagi penduduk lokal dalam hal manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya (Chang et al., 2020a). Sejauh menyangkut hubungan antara olahraga performa tinggi dan pariwisata, sebagian besar literatur berkaitan dengan apa yang disebut mega event di mana olahraga dilakukan oleh atlet di tingkat elit, namun diamati oleh wisatawan olahraga sebagai penonton (Heuwinkel & Venter, 2018a).

Diakui bahwa pariwisata global memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertama, pariwisata menghasilkan banyak devisa karena menyumbangkan barang modal yang dapat digunakan dalam proses produksi; kedua, ia memainkan peran yang signifikan dalam mendorong investasi dalam infrastruktur dan persaingan baru; dan ketiga, dengan cara langsung, tidak langsung, dan terinduksi, pariwisata mendorong sektor ekonomi

lainnya untuk berkembang. Keempat, pariwisata meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan. Kelima, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi secara keseluruhan. Terakhir, pariwisata memainkan peran penting dalam pengumpulan sumber daya manusia, pengembangan penelitian dan pengembangan, dan penyebaran pengetahuan teknis. Dengan demikian, “pertumbuhan yang didorong oleh pariwisata cenderung terjadi ketika pariwisata menunjukkan pengaruh yang merangsang perekonomian secara keseluruhan dalam bentuk dampak buruk dan eksternalitas lainnya” (Armbrecht & Andersson, 2016; Brida & Risso, 2010a; Chadwick, 2022; Dwyer et al., 2016; Hodur & Leistritz, 2007; Lorde et al., 2011; Rawe et al., 2021; Swesti, 2019a).

Pengembangan wisata olahraga memerlukan keterlibatan kolaboratif olahraga, pariwisata, dan beragam sektor serta pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi wisata olahraga telah mendapat banyak perhatian dari para akademisi (Mollah et al., 2021). Namun pemahaman tentang olahraga dan pariwisata telah berkembang selama bertahun-tahun, dengan mempertimbangkan dimensi lain seperti olahraga sebagai motivasi, pengalaman dalam kegiatan wisata olahraga, kepentingan ekonomi, serta waktu dan ruang (Schlemmer et al., 2020).

Pariwisata telah menjadi sektor ekonomi yang penting di banyak belahan dunia, dan banyak wilayah, negara bagian, dan wilayah lokal telah mengidentifikasi pengeluaran pengunjung sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang potensial. Karena belanja pengunjung dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, banyak komunitas berupaya untuk meningkatkan pariwisata dan kegiatan yang berorientasi pada pengunjung.

Akibatnya, perkiraan dampak ekonomi dari event pariwisata menjadi perhatian banyak pihak yang berkepentingan. “Analisis dampak ekonomi terhadap fasilitas olahraga dan acara hiburan lainnya semakin mendapat kritik dalam beberapa tahun terakhir. Pada saat yang sama, pengunjung olahraga (Heldt & Mortazavi, n.d.). (Hinch & Ito, 2018) Ia berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak diskusi publik mengenai hubungan ini dan bagaimana hubungan ini diformalkan dalam kebijakan dan pemerintahan. Secara umum, bidang sosial budaya merupakan salah satu bidang penelitian wisata olahraga yang lebih maju dalam hal wawasan yang diberikan mengenai keberlanjutan.

Perkembangan wisata olahraga telah menarik banyak perhatian karena menjanjikan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat tuan rumah. Rencana promosi pariwisata yang efektif akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian nasional. Keberhasilan wisata olahraga secara komersial dan tradisional memberikan kontribusi bagi penduduk lokal dalam hal manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya (Chang et al., 2020b).

Pariwisata olahraga adalah industri yang kompetitif dengan destinasi yang terus berlomba-lomba untuk menghadirkan acara ke lokasi mereka. “Dalam beberapa dekade terakhir *sport tourism* telah menjadi perbincangan peneliti-peneliti dunia untuk menjadi sumber peningkatan pendapatan suatu negara atau daerah” (Getz, 2019; Girginov, 2021; Higham, 2021). “*Sport tourism* merupakan suatu konsep gabungan antara pariwisata dan olahraga dimana pelakunya harus melakukan perjalanan dari rumah atau tempat kerja untuk ikut secara aktif melakukan kegiatan olahraga atau menonton pertandingan olahraga maupun mengunjungi tempat bersejarah olahraga yang bersifat menyenangkan” (Daya et al., 2023). Di negara lain, di wilayah Tirol, turis memulihkan peningkatan ekonomi dan sebagian besar tempat tetapi peningkatan ekonomi tidak memulihkan turis. Analisa respons impulsif tersebut menunjukkan bahwa dampak dari jumlah wisatawan dan nilai yang relatif menghasilkan dampak positif yang terus menerus dan terus-menerus (Heuwinkel & Venter, 2018b).

Citra tempat dan dukungan warga terhadap pengembangan wisata olahraga dan pengetahuan tentang pariwisata dan dukungan warga terhadap pengembangan wisata olahraga akan mampu membantu perkembangan wisata olahraga (Chang et al., 2022). Dalam sebuah studi empiris, (Heldt & Mortazavi, n.d.) fokus pada objek kesejahteraan ekonomi dan bagaimana peristiwa dapat berkontribusi pada masyarakat. Penulis menerapkan dua teknik penilaian non-pasar, yaitu metode pilihan yang dinyatakan dan metode biaya perjalanan, untuk menilai kontribusi kesejahteraan suatu peristiwa dalam kaitannya dengan nilai pengalaman.

(Armbrecht et al., 2021) melakukan upaya untuk memperluas penilaian dampak peristiwa untuk mencakup ketiga objek studi utama: dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Selain itu, mereka bertujuan untuk menilai semua

dampak peristiwa ini dalam satu metrik moneter yang umum. Kesetaraan dicapai melalui integrasi konsep dari teknik pengukuran ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Chang et al., 2020c) Oleh karena itu, penilaian moneter didasarkan pada beberapa konsep termasuk pengeluaran, nilai guna dan non guna, surplus konsumen, dampak ekonomi langsung, analisis jejak ekologi, hak emisi, dan biaya bayangan. Model ini diuji pada kejuaraan atletik dalam ruangan Eropa tahun 2013.

Berdasarkan (UU 11 tahun 2022) tentang Keolahragaan, “Industri Olahraga adalah kegiatan ekonomi bidang Olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa yang memberi nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi dan berdampak pada perekonomian masyarakat dan Olahraga.” Pada penelitian ini menyelidiki hubungan antara turis dan peningkatan ekonomi, peneliti mencoba untuk mengungkapkan terkait dengan dampak event-event olahraga terhadap peningkatan kunjungan pariwisata di Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

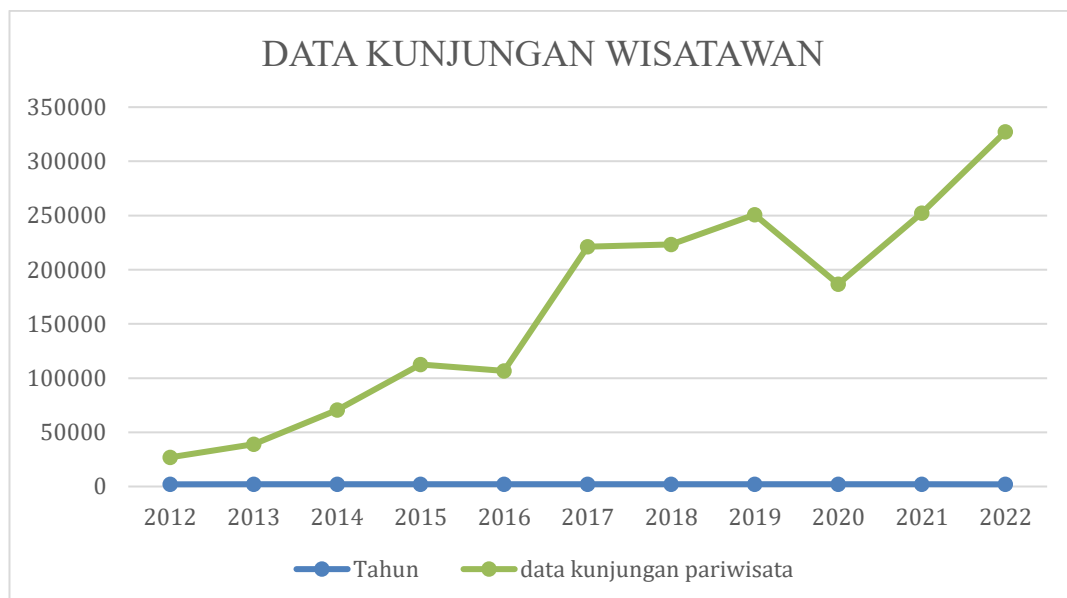
“Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi dan observasi.” (Creswell & David Creswell, 2018). Lebih lanjut, (John W. Creswell 2012) menyatakan “ciri-ciri utama penelitian kuantitatif adalah mendeskripsikan masalah penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan hubungan antar variabel, mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan yang sudah ditetapkan dan sudah terstandar, menganalisis tren, membandingkan kelompok-kelompok atau variabel-variabel yang berkaitan dengan menggunakan analisis statistik, dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan cara membandingkannya dengan prediksi dan penelitian terdahulu.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2021-2022 ada beberapa *event* yang dilaksanakan di Kabupaten Kerinci Seperti *Tour De Singkarang*, *Mountain Bike*, dan *Paralayang*. Terlihat dari segi ekonomi masyarakat disekitar lokasi *event-event* yang dilaksanakan sangat membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Kerinci. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap warga yang berjualan pada areal wisata Danau

Kerinci yang merupakan salah satu jalur *event tour de singkarak*. pada hari biasa danau kerinci tidak banyak pengunjung yang datang sehingga pendapatan para pedagang disekitaran tempat wisata ini minim pemasukan, berbeda halnya pada pelaksanaan *event tour de singkarak* yang melewati danau kerinci. Bukan hanya saat pelaksanaan namun sebelum pelaksanaan danau kerinci sudah mulai banyak dikunjungi bukan hanya dari masyarakat sekitar namun tampak juga pengunjung yang berasal dari luar kabupaten kerinci.

Hal ini dapat ditunjukkan dari grafik peningkatan jumlah pengunjung wisata yang datang ke Kabupaten Kerinci pada tahun *event-event* tersebut dilaksanakan.



Grafik 1. Grafik Kunjungan Wisatawan

Bukan hanya danau kerinci tapi juga berdampak pada tempat-tempat wisata lainnya yang ada di daerah Kabupaten Kerinci. para pengrajin dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di kerinci pun terkena dampak yang baik terlihat dengan meningkatnya permintaan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Kerinci terhadap cinderamata dan makanan-makan khas yang berasal dari daerah kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa *event sport tourism* tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kunjungan pariwisata dan ekonomi di Kabupaten Kerinci. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari beberapa ahli "Pariwisata telah menjadi sektor ekonomi yang penting di banyak

belahan dunia, dan banyak wilayah, negara bagian, dan wilayah lokal telah mengidentifikasi pengeluaran pengunjung sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang potensial. Karena belanja pengunjung dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, banyak komunitas berupaya untuk meningkatkan pariwisata dan kegiatan yang berorientasi pada pengunjung” (Brida & Risso, 2010b, 2010a; Chadwick, 2022; Dwyer et al., 2016; Hodur & Leistritz, 2007; Lorde et al., 2011).

Merujuk pada apa yang disebutkan oleh (Swesti, 2019b) tersebut, maka ada beberapa dampak sosial yang ditimbulkan sebagai akses pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci, yaitu: 1) Kedatangan wisatawan yang semakin ramai mau tidak mau merubah cara masyarakat dalam berkomunikasi. Untuk mempermudah transaksi masyarakat Kerinci pun sudah banyak yang menggunakan internet, telepon genggam dan sebagainya. Melalui handphone, orang dapat menyampaikan pesan dengan cara mudah baik melalui pesan berbicara maupun pesan singkat. 2) Pertumbuhan warung-warung di sekitaran lokasi event membuat perekonomian masyarakat di sekitar meningkat. 3) Masyarakat Kabupaten Kerinci memperoleh pengetahuan dan wawasan tambahan dengan penguasaan bahasa asing diantaranya Bahasa Inggris. 4) Respon masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata seperti adanya perselisihan atau konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan, kebencian dan penolakan terhadap pengembangan pariwisata. Kegiatan pariwisata di Kabupaten Kerinci merupakan gejala sosial budaya baru yang melanda bersamaan dengan meningkatnya intensitas pengaruh ekonomi pasar. 5) Cafe merupakan bagian dari pembangunan fasilitas yang banyak dibutuhkan khususnya oleh wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Dalam perkembangannya, menjamurnya cafe atau warung kopi dalam bentuk lebih modern ternyata memberikan peluang terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja di Kabupaten Kerinci. 6) Perubahan pada cara berpakaian remaja muslim. Realitas kekinian remaja putri tidak terlepas pula dari sikap dan persepsi mereka sendiri terhadap gaya busana muslimah serta industrialisasi dan globalisasi yang melanda dunia. Konsep cantik bagi wanita sekarang amat berbeda dengan konsep cantik yang dimiliki oleh generasi sebelumnya. Konsep cantik di kalangan remaja

tidak hanya dipengaruhi budaya lokal, tetapi turut pula dipengaruhi budaya luar. Kedua aspek tersebut akan menjadi referensi remaja dalam berbusana.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pariwisata olahraga meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu pariwisata olahraga harus selalu dikembangkan agar Kabupaten Kerinci bisa lebih dikenal keluar Provinsi bahkan terkenal sampai kemancan Negara. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat bagaimana persepsi Masyarakat terhadap suatu *event* yang diselenggarakan dan juga para peneliti lain dapat melihat dampak suatu *event* pada sektor-sektor yang lainya.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen yang telah membimbing dalam penelitian ini, kepada narasumber (masyarakat sekitar tempat *event*), pedagang yang memberikan banyak informasi terkait untuk penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Armbrrecht, J., & Andersson, T. D. (2016). Subjects and objects of event impact analysis. In *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism* (Vol. 16, Issue 2, pp. 111–114). Routledge. <https://doi.org/10.1080/15022250.2016.1162417>
- Armbrrecht, J., Lundberg, E., Andersson, T. D., & Mykletun, R. J. (2021). 20 years of Nordic event and festival research: a review and future research agenda. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 21(1), 49–59. <https://doi.org/10.1080/15022250.2020.1823245>
- Brida, J. G., & Risso, W. A. (2010a). Tourism as a determinant of long-run economic growth. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.1080/19407960903542276>
- Brida, J. G., & Risso, W. A. (2010b). Tourism as a determinant of long-run economic growth. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.1080/19407960903542276>
- Chadwick, S. (2022). From utilitarianism and neoclassical sport management to a new geopolitical economy of sport. *European Sport Management Quarterly*, 22(5), 685–704. <https://doi.org/10.1080/16184742.2022.2032251>
- Chang, M. X., Choong, Y. O., & Ng, L. P. (2020a). Local residents' support for sport tourism development: the moderating effect of tourism dependency. *Journal of Sport and Tourism*, 24(3), 215–234. <https://doi.org/10.1080/14775085.2020.1833747>

- Chang, M. X., Choong, Y. O., & Ng, L. P. (2020b). Local residents' support for sport tourism development: the moderating effect of tourism dependency. *Journal of Sport and Tourism*, 24(3), 215–234. <https://doi.org/10.1080/14775085.2020.1833747>
- Chang, M. X., Choong, Y. O., & Ng, L. P. (2020c). Local residents' support for sport tourism development: the moderating effect of tourism dependency. *Journal of Sport and Tourism*, 24(3), 215–234. <https://doi.org/10.1080/14775085.2020.1833747>
- Chang, M. X., Choong, Y. O., Ng, L. P., & Seow, A. N. (2022). The importance of support for sport tourism development among local residents: the mediating role of the perceived impacts of sport tourism. *Leisure Studies*, 41(3), 420–436. <https://doi.org/10.1080/02614367.2021.2011950>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Daya, wawan jurnesti, ma'mum, amung, gaffar, vanessa, & nuryadi, nuryadi. (2023). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 8(1), 27–34.
- Dwyer, L., Jago, L., & Forsyth, P. (2016). Economic evaluation of special events: Reconciling economic impact and cost-benefit analysis. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 16(2), 115–129. <https://doi.org/10.1080/15022250.2015.1116404>
- Getz, D. (2019). Event evaluation and impact assessment: Five challenges. In *A Research Agenda for Event Management*. <https://doi.org/10.4337/9781788114363.00012>
- Girginov, V. (2021). A relationship perspective on organisational culture and good governance in sport. In *Good Governance in Sport*. <https://doi.org/10.4324/9781003172833-7>
- Heldt, T., & Mortazavi, R. (n.d.). *Estimating and Comparing Demand for a Music Event Using Stated Choice and Actual Visitor Behavior Data*. <http://www.tandfonline.com/eprint/QpQAQpCEUuSEx5Y3VQZ/full>
- Heuwinkel, K., & Venter, G. (2018a). Applying the tourist area life cycle within sport tourism: the case of Stellenbosch and German athletes. *Journal of Sport and Tourism*, 22(3), 247–263. <https://doi.org/10.1080/14775085.2018.1504691>
- Heuwinkel, K., & Venter, G. (2018b). Applying the tourist area life cycle within sport tourism: the case of Stellenbosch and German athletes. *Journal of Sport and Tourism*, 22(3), 247–263. <https://doi.org/10.1080/14775085.2018.1504691>
- Higham, J. (2021). Sport tourism: a perspective article. In *Tourism Review*. <https://doi.org/10.1108/TR-10-2019-0424>
- Hinch, T., & Ito, E. (2018). Sustainable Sport Tourism in Japan. *Tourism Planning and Development*, 15(1), 96–101. <https://doi.org/10.1080/21568316.2017.1313773>
- Hodur, N. M., & Leistritz, F. L. (2007). Estimating the economic impact of event tourism: A review of issues and methods. *Journal of Convention and Event Tourism*, 8(4), 63–79. https://doi.org/10.1300/J452v08n04_05
- Johann, M., Mishra, S., Malhotra, G., & Tiwari, S. R. (2022). Participation in active sport tourism: impact assessment of destination involvement and perceived risk. *Journal of*

- Sport and Tourism*, 26(2), 101–123.
<https://doi.org/10.1080/14775085.2021.2017326>
- Lorde, T., Francis, B., & Drakes, L. (2011). Tourism services exports and economic growth in Barbados. *International Trade Journal*, 25(2), 205–232.
<https://doi.org/10.1080/08853908.2011.554788>
- Menimbang: a. PRESIDEN*. (n.d.).
- Mollah, M. R. A., Cuskelly, G., & Hill, B. (2021). Sport tourism collaboration: a systematic quantitative literature review. *Journal of Sport and Tourism*, 25(1), 3–25.
<https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1877563>
- Rawe, A. S., Kala, G. S. M., & Mbabho, F. (2021). Peningkatan Kunjungan Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Ende melalui Olahraga Bersepeda Tour De Flores. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(2), 115–125. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i2.1575>
- Schlemmer, P., Barth, M., & Schnitzer, M. (2020). Research note sport tourism versus event tourism: Considerations on a necessary distinction and integration. *Journal of Convention and Event Tourism*, 21(2), 91–99.
<https://doi.org/10.1080/15470148.2019.1710314>
- Swesti, W. (2019a). *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI BANDA ACEH The Social-Cultural Impact of Tourism In Banda Aceh*.
- Swesti, W. (2019b). *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI BANDA ACEH The Social-Cultural Impact of Tourism In Banda Aceh*.